



## **DAMPAK LINGKUNGAN MINORITAS TERHADAP KETAATAN KELUARGA MUSLIM PADA SYARIAT (STUDI KASUS KEL. INAUGA, DISTRIK WANIA, KAB. MIMIKA)**

**Anisha Rizky Awallia Ramadhany<sup>1</sup>, Hasan bin Juhanis<sup>2</sup>, Rapung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [info@unismuh.ac.id](mailto:info@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika (September-Desember 2024). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga, serta dokumentasi dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya dilema dalam praktik toleransi beragama, rendahnya pengetahuan agama di kalangan remaja Muslim, serta upaya keluarga memperkuat identitas keislaman melalui pendidikan agama di rumah. Faktor penghambat ketaatan meliputi batas toleransi yang tidak jelas dan minimnya pendidikan agama sejak dini, sedangkan faktor pendukung adalah meningkatnya kesadaran beragama, peran rumah sebagai pusat pendidikan, dan fasilitas keagamaan yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan edukasi mengenai batas toleransi dari tokoh agama, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana keagamaan.

**Kata kunci:** Lingkungan Minoritas, Ketaatan, Keluarga Muslim, Syariat Islam.

### **Abstract**

This study employs a qualitative descriptive method with a field research approach conducted in Inauga Village, Wania District, Mimika Regency (January–March 2025). Data were collected through observation, interviews with community leaders, religious figures, and residents, as well as documentation and literature review. The findings reveal a dilemma in practicing religious tolerance, limited religious knowledge among Muslim youth, and efforts by families to strengthen Islamic identity through home-based religious education. Inhibiting factors of religious observance include unclear boundaries of tolerance and the lack of early religious education, while supporting factors consist of increasing religious awareness, the role of the household as a center of education, and adequate religious facilities. This study recommends religious leaders to provide education on tolerance boundaries, greater parental attention to children's religious education, active participation of Muslim youth in religious activities, and government support in providing proper religious facilities.

**Keywords:** Minority Environment, Obedience, Muslim Family, Islamic Sharia.



### PENDAHULUAN

Ketaatan terhadap perintah Allah Swt. merupakan prinsip fundamental dalam kehidupan seorang Muslim. Ketaatan ini terwujud dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana perintah Al-Qur'an dalam QS. al-Nisa/4:59 yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemegang otoritas. Hadis Nabi Muhammad saw. juga menegaskan bahwa seorang Muslim hendaknya menghindari segala yang dilarang dan mengerjakan perintah sesuai kemampuan. Nilai ketaatan tersebut berakar pada syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Namun, dalam konteks sosial tertentu, terutama ketika umat Islam menjadi minoritas, penerapan syariat menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Di Indonesia, khususnya di wilayah Papua, masyarakat Muslim sering berada pada posisi minoritas di tengah mayoritas non-Muslim. Kondisi ini melahirkan dinamika sosial keagamaan, antara lain dilema dalam praktik toleransi beragama, keterbatasan pemahaman agama di kalangan remaja, serta munculnya peran strategis keluarga sebagai pusat pendidikan agama untuk menjaga identitas keislaman. Fenomena ini menjadi semakin signifikan di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, di mana komunitas Muslim hidup berdampingan dengan mayoritas penduduk asli Papua beragama Kristen. Situasi minoritas ini berpengaruh langsung terhadap tingkat ketaatan keluarga Muslim terhadap syariat, baik dari aspek ibadah, pendidikan, maupun interaksi sosial.

Kajian tentang kehidupan Muslim minoritas telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, studi mengenai praktik toleransi dan interaksi sosial umat Islam minoritas di beberapa daerah Indonesia menemukan adanya upaya negosiasi identitas antara menjaga ajaran agama dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang heterogen (Rahmawati, 2017). Penelitian lain menyoroti peran keluarga sebagai benteng utama pendidikan agama ketika lembaga pendidikan formal tidak mampu memberikan dukungan yang memadai (Siregar, 2019). Di tingkat internasional, beberapa kajian menekankan bahwa Muslim minoritas di negara-negara non-Muslim berhadapan dengan tantangan serupa, yakni keterbatasan akses terhadap pendidikan agama dan tekanan lingkungan mayoritas (Ali & Khan, 2020). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa problematika ketaatan keluarga Muslim dalam lingkungan minoritas merupakan isu yang terus berulang, baik di tingkat nasional maupun global.

Meskipun demikian, penelitian tentang ketaatan keluarga Muslim minoritas di Papua, khususnya di Kabupaten Mimika, masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada isu kerukunan antarumat beragama atau dinamika sosial politik, sementara aspek ketaatan keluarga Muslim terhadap syariat belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam fokusnya, yaitu mengkaji bagaimana kondisi minoritas berimplikasi terhadap ketaatan keluarga Muslim pada syariat, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung yang



memengaruhinya. Analisis ini penting karena dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai realitas sosial-keagamaan Muslim minoritas di Papua. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada ketaatan keluarga Muslim, bukan sekadar interaksi sosial umum, sehingga mampu menggambarkan dinamika internal keluarga dalam mempertahankan syariat. Kedua, penelitian ini menyoroti faktor-faktor kontekstual berupa lingkungan minoritas yang memengaruhi kepatuhan, baik sebagai hambatan maupun sebagai pemicu penguatan identitas keislaman. Ketiga, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, sebuah lokasi yang belum banyak tersentuh kajian akademik sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi empiris yang orisinal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak lingkungan minoritas terhadap ketaatan keluarga Muslim pada syariat di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Harapannya, penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademik mengenai dinamika ketaatan beragama dalam konteks minoritas, sekaligus memberikan masukan praktis bagi keluarga, tokoh agama, maupun pemerintah.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian hukum Islam dan studi sosial keagamaan, khususnya terkait bagaimana syariat Islam dipraktikkan di wilayah dengan mayoritas non-Muslim. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan studi-studi lanjutan mengenai umat Islam minoritas di Indonesia. Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pendidikan yang adaptif terhadap lingkungan multikultural. Sedangkan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya harmoni sosial sekaligus memfasilitasi kebutuhan keagamaan umat Islam di daerah minoritas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial yang dialami keluarga Muslim di wilayah minoritas secara mendalam, melalui perspektif subjek penelitian. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur metodologi kualitatif, penelitian jenis ini berfokus pada deskripsi dan interpretasi makna suatu peristiwa, bukan pada angka atau statistik. Dengan demikian, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan cara keluarga Muslim di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika dalam menghadapi tantangan ketaatan beragama di tengah lingkungan non-Muslim.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sudut pandang sosial. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran utuh mengenai objek yang diteliti, dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi, menganalisis,



hingga menyusun kesimpulan dalam bentuk narasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkapkan realitas yang dihadapi keluarga Muslim minoritas dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya terkait kepatuhan terhadap syariat Islam. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana dampak lingkungan minoritas berpengaruh terhadap ketaatan keluarga Muslim, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melingkupinya.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, Papua. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa komunitas Muslim di wilayah tersebut berada dalam posisi minoritas di tengah masyarakat mayoritas non-Muslim. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Inauga sebagai lokasi yang relevan untuk melihat secara langsung dinamika sosial dan keagamaan yang dialami umat Islam. Selain itu, sarana dan prasarana di wilayah ini relatif mendukung bagi pelaksanaan penelitian lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Objek penelitian adalah keluarga Muslim yang tinggal di Kelurahan Inauga dan merasakan langsung dampak kondisi minoritas terhadap kehidupan keberagaman mereka. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap dapat memberikan informasi paling relevan dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri dari keluarga Muslim yang secara aktif menjalankan syariat Islam di tengah kondisi minoritas, sedangkan informan tambahan meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga sekitar yang dapat memberikan perspektif pendukung. Jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data lapangan hingga mencapai titik jenuh (saturation point), yakni kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada temuan baru yang signifikan.

Data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi lapangan, serta dokumentasi aktivitas keagamaan keluarga Muslim. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, meliputi buku-buku fikih yang menjadi rujukan hukum Islam, dokumen resmi dari pemerintah kelurahan, arsip lembaga terkait, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tema serupa. Kombinasi data primer dan sekunder diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan langsung dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk menunjang proses ini, digunakan pula instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, alat tulis, serta perangkat perekam suara. Instrumen ini memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan data secara sistematis, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.



Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kehidupan keagamaan keluarga Muslim di Kelurahan Inauga, termasuk kebiasaan ibadah, interaksi sosial dengan masyarakat non-Muslim, serta peran keluarga dalam menjaga pendidikan agama. Observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata tentang praktik ketaatan terhadap syariat dalam konteks minoritas. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci, yakni keluarga Muslim yang mengalami dampak kondisi minoritas. Pertanyaan wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang fleksibilitas bagi informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka. Teknik wawancara ini dipilih untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai faktor penghambat maupun pendukung ketaatan beragama.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi catatan administrasi kelurahan, data kependudukan, dokumen kegiatan keagamaan, serta literatur yang relevan. Dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat temuan lapangan. Dengan memadukan ketiga teknik ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan komprehensif.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang tidak relevan dapat dieliminasi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang sudah direduksi dalam bentuk narasi terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarvariabel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data, serta diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan desain penelitian seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai dampak lingkungan minoritas terhadap ketaatan keluarga Muslim di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Proses analisis data yang dilakukan secara sistematis juga memungkinkan penelitian ini untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap konteks sosial-keagamaan di wilayah minoritas.



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan umat Islam sebagai kelompok minoritas di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap ketaatan keluarga Muslim dalam menjalankan syariat Islam. Dari observasi dan wawancara, ditemukan adanya dampak negatif sekaligus dampak positif yang dirasakan keluarga Muslim, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses mempertahankan ketaatan tersebut.

Dampak negatif yang muncul di antaranya adalah dilema dalam menjaga sikap toleransi antarumat beragama. Dalam interaksi sosial sehari-hari, sebagian keluarga Muslim dihadapkan pada kebiasaan menghadiri atau berpartisipasi dalam perayaan keagamaan tetangga non-Muslim sebagai bentuk menjaga keharmonisan. Meskipun hal ini dipandang sebagai wujud toleransi, namun pada sisi lain memunculkan kebingungan karena dianggap berpotensi melampaui batas syariat. Selain itu, penelitian juga menemukan menurunnya pemahaman agama pada generasi muda. Lingkungan pendidikan yang didominasi non-Muslim mengakibatkan sebagian remaja Muslim kurang memperoleh dasar pendidikan agama yang memadai, sehingga ada kecenderungan berkurangnya motivasi dalam melaksanakan kewajiban ibadah seperti salat tepat waktu.

Di samping dampak negatif, terdapat pula dampak positif yang cukup menonjol. Kondisi sebagai minoritas justru mendorong keluarga Muslim untuk lebih memperkuat identitas keagamaannya. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang semakin meningkat, baik melalui pengajian rutin maupun pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu, keluarga Muslim semakin menyadari pentingnya menjadikan rumah tangga sebagai pusat pendidikan agama. Orang tua berupaya lebih keras dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an, serta membiasakan salat berjamaah di rumah sebagai strategi mempertahankan ketaatan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung ketaatan keluarga Muslim. Faktor penghambat utamanya adalah batas toleransi yang seringkali tidak jelas, sehingga menimbulkan kebingungan antara menjaga hubungan sosial dengan tetangga non-Muslim dan konsistensi pada ajaran Islam. Faktor penghambat lain adalah keterbatasan pendidikan agama sejak usia dini, karena kurangnya dukungan lingkungan serta keterbatasan tenaga pengajar agama.

Adapun faktor pendukung yang berpengaruh adalah meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Lingkungan minoritas justru menjadi pemicu bagi sebagian keluarga untuk lebih menekankan pendidikan agama di rumah. Selain itu, ketersediaan fasilitas keagamaan seperti masjid, TPA, dan kegiatan pengajian rutin juga turut berperan dalam menjaga keberlangsungan



praktik keagamaan masyarakat. Peran keluarga sebagai madrasah pertama menjadi aspek yang paling dominan dalam mempertahankan ketaatan.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kondisi minoritas sering menimbulkan dilema bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran agama, namun pada saat yang sama dapat memperkuat ikatan internal keluarga dan komunitas. Keunikan penelitian ini terletak pada konteks sosial keagamaan masyarakat Muslim di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, yang menghadapi tantangan spesifik sebagai minoritas di tengah mayoritas non-Muslim, sehingga strategi keluarga dalam mempertahankan ketaatan syariat menunjukkan bentuk adaptasi yang khas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan minoritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ketaatan keluarga Muslim dalam menjalankan syariat Islam di Kelurahan Inauga, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Kondisi sebagai kelompok minoritas di tengah mayoritas non-Muslim menghadirkan dinamika sosial-keagamaan yang kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara praktik toleransi dan konsistensi terhadap ajaran agama. Dilema ini menjadi tantangan utama yang dihadapi keluarga Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif berupa menurunnya pemahaman agama pada generasi muda akibat keterbatasan akses pendidikan agama dan pengaruh lingkungan sosial yang dominan non-Muslim. Di sisi lain, kondisi minoritas juga memberikan dampak positif, yaitu mendorong keluarga Muslim untuk lebih memperkuat identitas keislaman melalui peran aktif keluarga sebagai pusat pendidikan agama, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi ketaatan keluarga Muslim terbagi menjadi faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi ketidakjelasan batas toleransi dalam interaksi sosial serta kurangnya pendidikan agama sejak dini. Sementara itu, faktor pendukung meliputi meningkatnya kesadaran beragama, peran strategis keluarga dalam mendidik anak, serta tersedianya fasilitas keagamaan yang memadai. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ketaatan keluarga Muslim dalam lingkungan minoritas tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh kekuatan internal keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, tokoh agama, dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan agama, memberikan pemahaman yang tepat mengenai batas toleransi, serta mendukung sarana keagamaan agar ketaatan terhadap syariat Islam dapat terus terjaga dalam kehidupan masyarakat Muslim minoritas.



### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal

- Hasan, A. 2015. "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1.
- Hussain, A. 2004. "Muslim Minority in the West: Trends and Challenges". *Journal of Muslim Minority Affairs*, 24(2).
- Muawaroh, A. 2019. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1.
- Nurhasanah, S. 2018. "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Ketaatan Beragama Remaja". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, No. 2.
- Rahman, M. T. 2017. "Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Praktik Keagamaan". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, No. 2.
- Syahputra, M. C. 2016. "Budaya dan Tradisi Lokal dalam Praktik Keagamaan". *Jurnal Studi Kebudayaan*, No. 2.
- Widiastuti, R. 2020. "Motivasi dan Kesadaran Diri dalam Ketaatan Beragama". *Jurnal Psikologi Agama*, No. 1.

#### Buku

- Ali, Z. 2007. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alyasa, A. B. 2008. *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- Amrullah, A., dkk. 1996. *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athiyyah, J. al-D. M. 2001. *Nahwa Taf'il Maqashid al-Syari'ah*. Amman: al-Ma'had al-'Alami Li al-Fikr al-Islami.
- Badri, M. 2000. *The Islamic Family: Characteristics, Causes and Solutions*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Bayyah, I. 2007. *Shina'ah al-Fatwa wa Fiqh al-Aqalliyat*. Beirut: Dar al-Minhaj.
- Bugin, B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimasyqi, I. I. K. 1999. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Riyadh: Dar Thaibah li al-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harran, T. A. S. A. 2007. *Hadhir al-Alam al-Islami*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Hermawan, I. 2019. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Cet. 1. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Ibnu Qayyim, A. J. 1992. *Ahkam Ahl al-Dzimmah*. Dammam: Ramadi al-Nash.
- Ju'fi, M. I. al-Bukhari. 1993. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.



- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khalifi, A. A. B. 1996. *Al-Wajiz*. Riyadh: Dar al-Muayyad.
- Luth, T. 2014. *Syari'at Islam Menjawab Pertanyaan Ummat*. Malang: UB Press.
- Mahalli, M. A. & Suyuthi, A. A. B. 2015. *Tafsir Jalalain*. Riyadh: Madar al-Watan Li al-Nasyr.
- Mawardi, A. H. 1990. *al-Ahkam al-Sultaniyyah*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi.
- Munawwir, A. W. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Muslim, A. N. 1955. *Shahih Muslim*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Othman, N. 2005. *Muslim Family Law and Practice in Southeast Asia*. Kuala Lumpur: Tanjong Malim.
- Qaradhawi, Y. 2001. *Fiqh al-Aqalliyat al-Muslimat*. Beirut: Dar al-Syuruq.
- Qazwini, M. Y. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Maktabah Alamiyah.
- Quthub, S. 2000. *Fi Zilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sa'di, A. N. 2018. *Taisir al-Karim al-Rahman Fii Tafsir Al-Qur'an*. Riyadh: al-Dar al-Alamiyah Li al-Kitab al-Islamiyah.
- Shihab, M. Q. 2006. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sijistani, S. A. A. 1952. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Maktabah al-Ashriyyah.
- Thabari, A. J. M. J. 2000. *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Tirmidzi, M. I. 1998. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Utsaimin, M. S. 2005. *Syarh Riyadh ash-Shalihin*. Riyadh: Dar al-Wathan.
- Uwaidah, K. M. 1996. *al-Jami' fi Fiqh al-Nisa*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Zuhaili, W. 1986. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.

### Sumber di Luar Jurnal dan Buku

- Burdani, I. 2021. *Hak Minoritas: Dilema Multikulturalisme di Indonesia*. Jakarta: The Interseksi Foundation.
- Cahyania, D. 2024. "Bab III Metode Penelitian". Diakses 15 Maret 2024, [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/9/UNIKOM\\_DINA\\_CAHYANIA\\_14\\_BAB\\_III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/9/UNIKOM_DINA_CAHYANIA_14_BAB_III.pdf)
- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar.
- Hayati, R. 2024. "Pengertian Objek Penelitian dan Contohnya". Diakses 15 Maret 2024, <https://penelitianilmiah.com/objek-penelitian/>
- Putra. 2024. "Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis-Jenis Data dan Contohnya". Diakses 15 Maret 2024, <https://salamadian.com/pengertian-data/>
- Sultan, S. 2024. "Methodological Regulations for the Fiqh of Muslim Minorities". Diakses 12 Mei 2024, <http://www.islamicstudies.islammessage.com/Article.aspx?aid=292>



- Suryana, C. 2007. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Materi Diklat Kompetensi Pengawas.
- Syafnidawati. 2020. "Penelitian Kualitatif". Diakses 15 Maret 2024, <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>
- Tahmid, M. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini di Kec. Baraka, Kab. Enrekang*. Skripsi. Unismuh Makassar Fakultas Agama Islam.